

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Salah satu sektor pembangunan yang mendapat perhatian penuh dari pemerintah adalah sektor pendidikan, karena pendidikan adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan suatu bangsa, salah satu alternative yang dilakukan oleh pemerintah adalah melalui proses pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan, baik jalur sekolah maupun jalur luar sekolah yang akan menunjang tercapainya tujuan-tujuan pendidikan nasional itu .

Pembangunan nasional di bidang pendidikan ini adalah upaya pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan semua warganya dalam mengembangkan potensi diri. Hal ini dapat dilihat pada tujuan pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam tujuan Pendidikan nasional yang dirumuskan dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹ undang-undang RI nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3*, (Departemen Pendidikan Nasional RI) Jakarta, 2003, h. 11

Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satu yang perlu diperhatikan adalah usaha perbaikan dan peningkatan kualitas mengajar guru-guru, sebagai pendidik dituntut untuk mampu rasionalkan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.² Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Kemudian berkembang istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.³

² <http://guruw.wordpress.com/2007>

³ <http://guruw.wordpress.com/2007>

Tujuan Panduan Penyusunan KTSP ini untuk menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan.

KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Pengembangan KTSP mengacu pada SI dan SKL dan berpedoman pada panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP, serta memperhatikan pertimbangan komite sekolah/madrasah. Penyusunan KTSP untuk pendidikan khusus dikoordinasi dan disupervisi oleh dinas pendidikan provinsi, dan berpedoman pada SI dan SKL serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh BSNP .

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Beragam dan terpadu Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni Relevan dengan kebutuhan kehidupan Menyeluruh dan berkesinambungan Belajar sepanjang hayat Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. ⁴

Akan tetapi penerapan KTSP ini tidak semudah dibayangkan, di awal tahun ajaran 2007/2008 banyak sekolah mengalami kendala dalam menyusun Kurikulum

⁴ <http://guruw.wordpress.com/2007>

Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengingat dalam penyusunan harus dimulai dan berangkat dari mana? Wajar kalau setiap sekolah mengalami banyak kendala walaupun persoalannya berbeda-beda tapi substansinya sama yaitu bagaimana kurikulum itu bisa jadi dengan berbagai cara ada yang langsung *copy paste* dari hasil browsing dari internet pada hal itu bukan yang diharapkan.

Harapan dari Dinas Pendidikan baik itu di level Propinsi maupun Kota Madya dan Kota Kabupaten bahwa produk kurikulum sekolah yang diberi label Kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan sebuah kurikulum yang benar-benar dibuat oleh sekolah yang melibatkan unsur kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, konselor, komite sekolah dan nara sumber, sehingga dengan sinerginya unsur-unsur tersebut akan menemukan kemudahan dalam proses pembuatan kurikulum.

Untuk mempermudah dalam penyusunan komponen kurikulum perlu dibentuk sebuah *tim*, dimana tim ini mengkoordinasikan dan mengakomodasikan berbagai kebutuhan dan permasalahan yang ada dalam proses penyusunan. Adapun tim yang bisa dikelompokkan menjadi rumpun mata pelajaran IPA, dan IPS serta team kurikulum inti dimana masing-masing bekerja sesuai dengan draf yang kita buat dalam konsep *blue print* sebagai pijakan untuk bekerja tim dalam merumuskan KTSP.

Pengembangan KTSP dalam upaya mencapai tujuan standar pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan (evaluasi). Evaluasi dalam sistem pelajaran menduduki peranan yang sangat penting, karena dengan evaluasi potensi hasil belajar yang dicapai para siswa akan dapat

diketahui setelah menyelesaikan program belajar dalam kurun waktu tertentu, dapat diketahui ketepatan metode mengajar yang digunakan dalam menyajikan pelajaran serta dapat diketahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya.

Dalam hal ini yang lebih diutamakan disini adalah mengenai komponen evaluasi atau penilaian dari segi fungsi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan sistem KTSP yang diterapkan akhir-akhir ini, adapun maksud diadakannya evaluasi adalah untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat, semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.⁵

Dalam kaitannya dengan evaluasi, terdapat dalam surah Al- Hujurat ayat: 6 yang berbunyi:



Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

Dari ayat tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa Allah Swt mengajarkan agar selalu menguji dan menilai secara teliti sebelum menjatuhkan keputusan. Karena

⁵ M. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h, 11.

evaluasi dan pengujian tersebut akan digunakan sebagai pertimbangan utama untuk menentukan langkah yang diperlukan.

Penerapan Evaluasi dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru. Guru merupakan orang yang memang berperan penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dan keterampilan, terutama sekali di dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yang telah direncanakan dan dituangkan dalam kurikulum/ KTSP dan satuan pembelajaran.

Penerapan evaluasi dalam proses pembelajaran ini dilakukan oleh guru, karena guru sebagai faktor utama dalam proses pembelajaran. Karena itu seorang guru dituntut untuk mempunyai kemampuan tertentu terutama sekali kemampuan dalam menerapkan evaluasi belajar yang telah direncanakan atau dituangkan dalam skenario pembelajaran karena guru itu berperan sebagai korektor, inspirator, organisator, motivator, demonstrator dan sebagai evaluator.⁶

Selanjutnya pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan maksud untuk memberikan bekal pengetahuan dan membentuk kepribadian muslim yang sejati, yang berbudi pekerti luhur dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran Agama Islam itu sendiri tentu ditunjang oleh berbagai faktor seperti kurikulum, kemampuan guru dalam memberikan materi,

⁶ Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah, *Pengelolaan Belajar 1*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) h. 75.

⁷ Zuhairini dkk, *Filasafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 152.

metode pengajaran, evaluasi, sarana dan fasilitas yang tersedia, dan sebagainya. Dari berbagai faktor tersebut tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan mutu belajar pendidikan Agama Islam adalah dengan penerapan evaluasi yang dilaksanakan secara terarah, terencana, dan kontinyu dari guru pendidikan Agama Islam.

Jadi, jelaslah bahwa penerapan evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dapat memberikan informasi atau gambaran yang sebenarnya mengenai keadaan siswa, dalam hal ini guru dituntut untuk mampu dengan baik melaksanakan rangkaian kegiatan Penerapan Evaluasi sehingga pada akhirnya akan mengetahui taraf keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan kurikulum KTSP.

Berdasarkan hasil observasi Penulis, bahwa proses pembelajaran dengan sistem KTSP pada pelajaran PAI di SMPN 1 Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala terutama dalam penerapan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam hal penerapannya.

Untuk mengetahui masalah ini lebih jauh penulis merasa tertarik dan berkeinginan mengadakan penelitian tentang Evaluasi Pembelajaran tersebut dengan mengangkat judul :

PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN DENGAN SISTEM KTSP PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMPN 1 ANJIR MUARA KABUPATEN BARITO KUALA

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul di atas maka ada beberapa hal yang perlu ditegaskan agar mudah dipahami mengenai judul tersebut.

1. Penerapan ialah Pemasangan/ Pengenaan prihal mempraktekkan. ⁸

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua BALAI PUSTAKA (Jakarta, 1995) h. 1044

2. evaluasi dalam kaitannya dengan pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran dicapai oleh siswa.⁹ Maksudnya adalah cara atau teknik evaluasi yang dilaksanakan oleh guru dalam mengevaluasi atau menilai hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tertentu sebelum atau sesudah proses pembelajaran.
3. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada standar nasional pendidikan. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan (evaluasi). Yang diteliti dalam penelitian ini hanya segi evaluasinya saja

⁹ M. Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 3.